

Peningkatan Pengenalan Berhitung Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah 56 Baron Tahun 2011/2012

Wahyu Priyanti¹, Lies Lestari², Samidi²

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

² Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : wahyu_priyanti@ymail.com, lies.pgsd@yahoo.co.id, samidi02@gmail.com

ABSTRAK Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengenalan berhitung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif metode jigsaw pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 56 Baron tahun Pelajaran 2011/ 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data dan tiangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

Keywords: pengenalan berhitung, metode jigsaw.

ABSTRACT The research objective of this class action is to enhance the ability of the introduction of numeracy through the application of the model jigsaw method of cooperative learning in kindergarten children in group B Aisyiyah 56 Baron kindergarten school lesson in 2011/2012. On the implementing of each cycle consist of two meetings. Techniques of data collection using interviews, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation of data and methods tiangulasi. Techniques of data analysis using interactive analysis model.

Keywords: introduction to counting, jigsaw model of cooperative learning.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran berhitung yang kurang menarik dan menyenangkan biasanya dapat membuat anak-anak tidak senang dan cepat bosan, dan menyebabkan anggapan bahwa belajar berhitung itu susah dan membosankan, diantaranya adalah siswa di TK Aisyiyah 56 Baron khususnya Kelompok B2. Dengan kondisi tersebut, peneliti ingin merubah anggapan anak-anak bahwa belajar berhitung itu susah dan membosankan menjadi belajar berhitung itu sangat mudah dan menyenangkan. Di antaranya menggunakan pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran kooperatif metode jigsaw.

Perumusan Masalah

Apakah model pembelajaran metode jigsaw dapat meningkatkan pengenalan berhitung anak kelompok B di Tk Aisyiyah 56 Baron tahun 2011/2012?

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pengenalan berhitung melalui model pembelajaran kooperatif metode jigsaw, anak usia dini di TK Aisyiyah Baron khususnya pada kelompok B2 tahun 2011/2012.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Pengertian pengenalan berhitung

Pengenalan berhitung pada anak Taman Kanak-kanak dapat di artikan memperkenalkan kegiatan menghitung dengan menggunakan benda-benda. Kegiatan pengenalan berhitung secara sederhana terjadi dalam kehidupan anak sehari-hari, seperti pengenalan berhitung secara sederhana terjadi dalam kehidupan anak sehari-hari, seperti pada saat orang tua menghitung jumlah wortel yang akan dimasak. Berhitung adalah sebagai cabang matematika yang berkenaan dengan sifat-sifat dan hubungan bilangan-bilangannya dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, perkalian, pengurangan, dan pembagian menurut Sinaga dalam Mulyono (2003:15).

Pengertian model pembelajaran kooperatif metode jigsaw

Model pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran yang mencakup strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Joko Nurkamto, dkk, 2011:46). Model pembelajaran adalah pola interaksi yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif (Mohammad Jauhar, 2011:46).

“Cooperative learning is the name given to a method of instruction, which includes over 80 strategies, in which student work together in small teams toward a common goal” (Amalya Nattiv, 1994: 267). Amalya Nattiv mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang termasuk dalam 80 strategi, yang melibatkan siswa untuk belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan umum.

Metode jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie dalam (Fadly, 2010:22). Metode jigsaw dapat digunakan secara efektif di tiap level. Metode ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dapat pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif metode jigsaw

1) Membentuk kelompok asal sebanyak 3 kelompok, 2) Setiap anggota dalam kelompok asal diberi tanda huruf A,B,C, 3) Selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa, 4) Selesai memberikan apersepsi, guru menagtur siswa yang mendapat huruf A berkumpul di meja yang ada huruf A nya, dan seterusnya, 5) Guru menerangkan kegiatan pada masing- masing kelompok, 6) Siswa kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada teman satu kelompok tentang tugas yang telah di terima dalam kelompok ahli, 7) Setelah selesai tugas dikumpulkan, bagi kelompok yang paling benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan akan diberi penghargaan.

Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nur Arina Milati. 2010. Dalam Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Bermain Tata Angka di BA Aisyiyah Jetis II Sukoharjo 2010”.
2. Umi Relawati Sunoto. 2011. Dalam skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tebak Angka BA Aisyiyah Dukuh Sukoharjo”.
3. Ariyani Ambarwati. 2008. Dalam skripsi berjudul “Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Malangjiwan Tahun Ajaran 2009/2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berjenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 selama lima bulan, yaitu dimulai pada bulan Februari 2012 dan berakhir sampai bulan Juni 2012. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dari dua siklus yang masing-masing siklusnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan peneliti menyusun rencana tindakan yang didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan. Dalam hal ini guru dan peneliti menyamakan persepsi tentang permasalahan yang ditemui dan menjabarkannya serinci mungkin. Tahap pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan disebut sebagai kelompok asal dan kelompok ahli. Ketika sedang pembelajaran guru melakukan pengamatan atau observasi terhadap siswa. Tahap yang terakhir yaitu refleksi, refleksi meliputi beberapa komponen yakni: menganalisa, mensintesa, dan menerangkan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk tindakan yang akan datang karena hasil yang diperoleh belum maksimal.

Kemampuan berhitung siswa menunjukkan hasil yang lebih baik pada setiap siklusnya di buktikan dengan meningkatnya prosentase hasil belajar berhitung pada siklus 1 pertemuan pertama, siklus 1 pertemuan ke dua, siklus 2 pertemuan pertama, dan siklus 2 pertemuan ke dua.

Agar lebih jelas maka kondisi siklus 1 pertemuan pertama dalam pembelajaran pengenalan berhitung dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Berhitung Siklus 1 Pertemuan Pertama.

No	Kategori	Bidang Pengembangan					
		Kognitif		Seni		Bahasa	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Tuntas	4	18,18	4	18,18	4	18,18
2	Setengah Tuntas	5	22,73	5	22,73	5	22,73
3	Tidak Tuntas	13	59,09	13	59,09	13	59,09
	Jumlah	22	100,00	22	100,00	22	100,00

Kondisi siklus 1 pertemuan kedua dalam pembelajaran pengenalan berhitung dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Data Nilai Berhitung Siklus 1 Pertemuan Kedua

No	Kategori	Bidang Pengembangan					
		Kognitif		Seni		Bahasa	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Tuntas	15	68,18	15	68,18	15	68,18
2	Setengah Tuntas	5	22,73	5	22,73	5	22,73
3	Tidak Tuntas	2	9,09	2	9,09	2	9,09
	Jumlah	22	100,00	22	100,00	22	100,00

Siklus II pertemuan pertama dalam pembelajaran pengenalan berhitung dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Data Nilai Berhitung Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Kategori	Bidang Pengembangan					
		Kognitif		Seni		Bahasa	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Tuntas	18	81,82	18	81,82	18	81,82
2	Setengah Tuntas	2	9,09	2	9,09	2	9,09
3	Tidak Tuntas	2	9,09	2	9,09	2	9,09
	Jumlah	22	100,00	22	100,00	22	100,00

Siklus II pertemuan kedua dalam pembelajaran pengenalan berhitung dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Nilai Berhitung Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Kategori	Bidang Pengembangan					
		Kognitif		Seni		Bahasa	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Tuntas	20	90,91	20	90,91	20	90,91
2	Setengah Tuntas	2	9,09	2	9,09	2	9,09
3	Tidak Tuntas	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	22	100	22	100	22	100

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan dari guru, siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat meningkat, siswa mulai dapat mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan diskusi, kreativitas dan inisiatif siswa berkembang, dan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga timbul kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Berhitung.

No	Kategori	Jumlah				Prosentase (%)			
		Siklus I		Siklus 2		Siklus I		Siklus 2	
		1	2	1	2	1	2	1	2
1	Baik	4	15	18	20	18,18	68,18	81,81	90,91
2	Cukup	5	5	2	2	22,72	22,72	9,09	9,09
3	Kurang	13	2	2	-	59,09	9,09	9,09	-
	Jumlah	4	15	18	20	18,18	68,18	81,81	90,91

Sumber: Hasil observasi yang telah diolah

Dengan melihat hasil penelitian dari beberapa tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan proses pembelajaran terutama pemahaman siswa terhadap materi pada masing-masing siklus melalui penerapan model kooperatif metode jigsaw. Peningkatan terlihat dari perhitungan rata-rata nilai belajar yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata nilai Berhitung Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran Matematika	Sebelum Tindakan	Sesudah Dilaksanakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Prosentase	59,09%	68,18%	90,91%

Berdasarkan hasil penelitian di atas terbukti model kooperatif metode jigsaw dapat meningkatkan pengenalan berhitung pada siswa, hal itu dapat ditinjau dari beberapa hal seperti ketika menyajikan materi pelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menguasai konsep-konsep dalam pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif metode jigsaw dapat meningkatkan pengenalan berhitung pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Baron karena pembelajaran ini melibatkan relasi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok. Adanya pemberian motivasi pada siswa juga sangat penting.

Prosentase pemahaman siswa tentang berhitung, sikap serta keterampilan siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok, interaksi dengan guru maupun siswa lain, kemauan kerjasama kelompok meningkat, mampu mendemonstrasikan hasil diskusi dengan baik, inisiatif dan kreativitas meningkat serta mampu menyelesaikan soal dengan baik. Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran matematika melalui model kooperatif metode jigsaw harus diatasi semaksimal mungkin. Oleh karena itu keaktifan, kreativitas, motivasi dan kemampuan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran khususnya pengenalan berhitung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang di rumuskan telah terbukti kebenarannya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pengenalan berhitung pada siswa kelompok B2 di TK Aisyiyah Baron tahun ajaran 2011/2012. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan siswa yang nilainya belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan yaitu mendapat simbol bulat penuh sebanyak 13 anak dari 22 anak dengan prosentase ketuntasan sebesar 59,09%, siklus I anak yang mendapat simbol bulat penuh meningkat sebanyak 15 anak dengan prosentase ketuntasan sebesar 68,18%, dan siklus II anak yang mendapat simbol bulat penuh meningkat menjadi 20 anak dengan prosentase ketuntasan sebesar 90%.

Saran

Hendaknya di TK Aisyiyah Baron mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan. Sebaiknya guru di TK Aisyiyah Baron meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna. Peneliti yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadly. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Diperoleh tanggal 14 Februari 2012 dari <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/modeljigsaw.pdf>
- Joko Nurkamto, Gunarso Susilohadi, Ngadiso. (2011). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG): Model, Media dan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 113 UNS
- Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik Sebuah Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Mulyono. (2003). *Berhitung Dengan Media Gambar Melalui Soal Matematika*. Jakarta: UPI.
- Nattiv, Amalya. (1994). *Helping Behaviors and Math Acievement Gain of Students Using Cooperative Laerning*. The Elementary School Journal. Vol. 94 (3), 267
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.